

PELATIHAN PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT

Revita Yanuarsari^{1*}, Hendi
Suhendraya Muchtar²

^{1,2} PG PAUD, Universitas Islam
Nusantara

Article history

Received : 24 November 2021

Revised : 15 Desember 2021

Accepted : 4 Januari 2021

*Corresponding author

Revita Yanuarsari

Email : revita@uninus.ac.id

Abstrak

Latar belakang kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya minat baca masyarakat di Kampung Cibisoro Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Pengabdian ini menggunakan metode observasi, wawancara, sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan warga serta memberikan pelatihan pengelolaan taman bacaan masyarakat (TBM). Hasil kegiatan pelatihan ini membawa dampak positif yaitu meningkatnya minat baca masyarakat dan kunjungan ke taman bacaan karena pengelolaan taman bacaan sudah semakin membaik. Dengan meningkatnya minat baca warga maka wawasan warga bisa berkembang dengan pesat sehingga membawa dampak bagi peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengelolaan, Taman Bacaan Masyarakat

Abstract

The background of this service activity is the lack of public interest in reading in Cibisoro Village, Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency. This service uses the methods of observation, interviews, outreach to community leaders and residents, and training in the management of community reading parks (TBM). This training activity has a positive impact, namely increasing public interest in reading and visits to reading parks because the management of reading gardens has improved. With the increasing interest in reading, citizens' insight can develop rapidly so that it has an impact on increasing productivity and the quality of human resources.

Keywords: Community Reading Park, Management, Training

Copyright © 2022 Revita Yanuarsari & Hendi Suhendraya Muchtar

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca di masyarakat merupakan salah satu faktor permasalahan bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, dengan pendidikan seseorang bisa melakukan perubahan. Maka dari itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan cita-cita bangsa, dan untuk itu perlu disusun dan dikelola secara cermat kegiatan pendidikan ini guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional sendiri adalah untuk membuat peserta didik mengembangkan kemampuannya agar menjadi pribadi yang mempunyai iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan bisa menjadi warga negara Indonesia yang bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya serta demokratis.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional meliputi pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal, saling melengkapi. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang pertama dan utama yang diselenggarakan pertama kali di dalam keluarga yang diwujudkan dalam bentuk ajaran sikap yang baik, tata karma, dan tingkah laku

yang baik. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang didalamnya terdapat pendidikan dasar atau SD, pendidikan menengah pertama atau SMP, pendidikan menengah atas atau SMA, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, kesetaraan dan kursus. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Manusia adalah makhluk belajar, yaitu manusia yang terus-menerus bekerja keras untuk memperbaiki diri, dari ketidakmampuan menjadi mampu, dari ketidaktahuan menjadi tahu. Secara sederhana, manusia belajar berarti manusia yang mau mencoba, mengamalkan, dan berubah. Menurut pandangan Dewey dalam Joesoef, (1992) konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) bukan hanya waktu seseorang untuk belajar di lembaga pendidikan formal (sekolah), tetapi pendidikan dapat diperoleh di luar pendidikan formal (masyarakat, kehidupan sehari-hari, dan pengalaman). Pendidikan sepanjang hayat atau *long life education* artinya pendidikan tidak berhenti sampai individu mencapai usia dewasa, tetapi berjalan sepanjang hidupnya guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sepanjang hayat juga berarti proses yang berkesinambungan. Konsep ini menekankan bahwa selama seseorang masih hidup, pendidikan seseorang akan terus diterapkan atau diperoleh.

Salah satu penerapan *long life education* adalah dengan cara mengadakan pendidikan non formal. Fokus sasaran dari pendidikan non formal antara lain warga masyarakat yang tidak pernah memasuki pendidikan formal atau penyandang buta aksara, putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai hal, warga masyarakat yang membutuhkan kecakapan hidup tertentu dan masyarakat usia produktif yang tidak bersekolah, serta warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal diantaranya Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Amrin, (2006) mengatakan TBM merupakan lembaga atau unit pelayanan yang menyediakan setiap orang atau setiap kelompok masyarakat di desa atau kawasan TBM dengan segala kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan dan bermanfaat untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat yang berbudaya baca.

Menurut pendapat yang diambil dari handout Pengelolaan TBM (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006), dikatakan bahwa TBM mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Berperan sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat agar masyarakat bisa melakukan pembelajaran secara mandiri, dan sebagai tambahan untuk masyarakat yang ingin memperoleh informasi di luar pendidikan formal; (2) Merupakan sumber informasi dan pengetahuan karena di TBM disediakan berbagai macam buku dan juga bahan bacaan lainnya seperti majalah, koran, tabloid sehingga masyarakat sekitar bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan mudah; (3) Merupakan sumber penelitian terutama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau studi literatur; (4) Sumber bahan literatur untuk aktivitas akademik atau pembelajaran; (5) Sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan atau rekreasi karena menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang bersifat rekreatif, dan memanfaatkan waktu luang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk mendukung pemberantasan buta aksara, membantu percepatan pertumbuhan buta aksara baru, serta memelihara dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat ini juga diharapkan masyarakat dapat menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode observasi, wawancara, sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan warga serta memberikan pelatihan pengelolaan taman bacaan masyarakat (TBM). Lebih lanjut mengenai langkah-langkah metode akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap pertama dilakukan observasi mengenai kondisi taman bacaan masyarakat (TBM) Hidayah yang berada di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Kemudian dilakukan wawancara kepada pengelola TBM Hidayah dan perwakilan warga untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai metode pelatihan, agar metode pelatihan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.
3. Langkah selanjutnya melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat setempat agar mendapatkan izin mengadakan pelatihan. Hal ini sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran terselenggaranya pelatihan.
4. Tahap berikutnya adalah merancang pelatihan dengan menggunakan metode pelatihan yang tepat agar pelatihan berjalan secara efektif dan efisien.
5. Menyelenggarakan pelatihan pengelolaan TBM di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah dengan jangka waktu satu bulan terbagi kedalam 4 pertemuan, satu minggu satu kali pertemuan dilaksanakan di hari Sabtu

HASIL PEMBAHASAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah didirikan oleh Cecep Hidayat, S. Sos. Taman bacaan ini terletak di Kampung Cibisoro RT 02 RW 16 Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Taman Bacaan ini mempunyai anggota sebanyak 400 orang yang terdiri dari beberapa kategori yaitu anak-anak 60% dan orang dewasa 40%. Tujuan dari penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini adalah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, memberikan akses kepada masyarakat dalam kebutuhan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia melalui literasi.

Perencanaan Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat

Pada tahapan ini pengelola berupaya memberikan sosialisasi baik dengan tokoh masyarakat maupun masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pengelola memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat dan tujuan membaca. Selain itu dengan melakukan promosi dengan melalui undangan, papan informasi/ pengumuman yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Hidayah. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah. Merujuk pada pendapat Sutarno, (2003) bahwa untuk dapat menarik keinginan masyarakat berkunjung maka pengelola harus menyajikan sesuatu yang bermanfaat, sehingga segala sesuatu yang disediakan dapat diberdayakan secara optimal.

Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan, dalam menumbuhkan minat baca masyarakat pengelola mengelompokkan pada tiga hal yaitu pada pelayanan, koleksi buku dan tata tertib taman bacaan masyarakat (1) Pelayanan, TBM dikatakan terselenggara dengan lancar dan berkualitas jika bisa memberikan kepuasan bagi pengunjung atau warga masyarakat. Kepuasan pengunjung dapat terlihat dari seberapa banyak TBM tersebut menawarkan bermacam-macam koleksi buku ataupun sumber bacaan lain yang dibutuhkan oleh para pemakainya. (2) Koleksi Buku. Koleksi buku yang ada harus bervariasi, terdapat buku-buku koleksi terbaru, disusun dengan rapi. Hal ini tentunya untuk dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke TBM. (3) Tata Tertib. Tata Tertib diperlukan untuk dapat menjaga kebersihan dan keamanan koleksi buku yang ada di TBM.

Peningkatan Layanan Yang Dilakukan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah

- a. Suasana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah cukup menyenangkan pengunjung dan ruangan Taman Bacaan Masyarakat terlihat rapi seperti perpustakaan-perpustakaan yang berada di sekolah, dikarenakan pengelola mengatur ruang baca agar tetap bersih, sejuk dan rapi, sirkulasi yang berada di taman bacaan pun cukup baik sehingga pengunjung merasa tertarik dan betah berada di ruang TBM.
- b. Sistem Layanan Taman Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah dalam meningkatkan layanan menggunakan sistem pelayanan yang bebas, sehingga penikmat taman bacaan dapat masuk ke TBM kapanpun asalkan masih dalam waktu operasional. Pengunjung juga bebas untuk memilih, mengambil dan meminjam bahan bacaan sendiri di rak buku, atau dapat pula meminta bantuan kepada pihak petugas/pustakawan.
- c. Tenaga pelayanan Taman Bacaan Masyarakat. Tenaga pelayanan Taman Bacaan Masyarakat Hidayah memiliki kriteria sebagai berikut (1) Memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat yaitu seorang pustakawan, (2) Memiliki kemauan yang tinggi dan kemampuan untuk melayani orang dengan baik, ramah, sopan dan senang membaca, (3) Berpenampilan menarik dan pandai bergaul dan menyenangkan sehingga pengunjung tidak merasa takut untuk bertanya atau meminta pertolongan.
- d. Jenis Kegiatan Layanan. Jenis kegiatan layanan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya adalah (1) Layanan membaca, yaitu memanfaatkan bahan bacaan yang berada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM), (2) Adanya peraturan untuk peminjaman buku, misalnya peminjaman buku untuk di bawa ke rumah atau untuk dibawa ke luar ruangan taman bacaan. Pengunjung yang boleh meminjam untuk di bawa pulang hanya anggota yang telah terdaftar, (3) Koleksi Buku. Koleksi buku tentunya harus mencukupi, baik dilihat dari kuantitas, jenis dan kualitasnya, juga harus tertata dan tersimpan dengan baik, salah satu kunci keberhasilan perpustakaan adalah mempunyai sistem pengolahan serta kemudahan akses atau sistem informasi pencarian yang baik. Maka dari itu, TBM harus mempunyai standar pelayanan yang baik dan berkualitas. Koleksi taman bacaan masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat, agar informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, didapatkan, digali di taman bacaan dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan dan disebarluaskan secara terus menerus tanpa ada habisnya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah mempunyai koleksi bahan bacaan atau bahan pustaka yang relatif lengkap, bahan pustaka sesuai dengan visi, misi dan tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Peningkatan mutu bahan bacaan dilakukan pengelola TBM dengan cara mengadakan bahan bacaan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca, sehingga nantinya hasil yang diharapkan bisa tercapai, masyarakat bisa menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu budaya dan suatu kebutuhan, masyarakat dapat mempraktekkan apa yang dibacanya, misalnya pengunjung membaca buku tentang keterampilan membuat keripik singkong, hasil yang diharapkan setelah membaca buku tersebut masyarakat bisa langsung praktek dan dapat membuatnya.

Sesuai dengan pedoman, dalam satu TBM minimal mempunyai 300 koleksi sumber bacaan. Sumber bacaannya juga tentu harus bervariasi jangan hanya terbatas pada bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan saja tetapi bisa diimbangi dengan bacaan yang berkaitan dengan hiburan ataupun pengetahuan umum lainnya.

Keberlangsungan suatu TBM yang berkualitas dan baik tentunya tidak terlepas dari peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh pengelola untuk ditaati, baik oleh para pengunjung maupun pengelola TBM. Tata tertib Taman Bacaan Hidayah meliputi :

- a. Keanggotaan. Yang menjadi anggota Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah adalah warga masyarakat yang berdomisili di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah maupun warga masyarakat yang berdomisili di luar Desa Bojongsari.
- b. Hari dan Jam Buka Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hidayah dibuka setiap hari, jam dan jadwal kegiatan dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Apabila ada anggota atau pengunjung taman bacaan yang memerlukan lewat dari jam tersebut, masih dilayani dikarenakan ada seorang pustakawan yang jaga hingga malam hari yaitu pukul 20.00 WIB.

- c. Lama dan Waktu Peminjaman. Lama dan waktu peminjaman di Taman Bacaan Masyarakat Hidayah sesuai dengan buku pedoman taman bacaan masyarakat yaitu tiga (3) hari, tujuh (7) hari dan paling lama dua (2) minggu.
- d. Sanksi Pelanggaran. Sanksi pelanggaran yang diberlakukan di TBM Hidayah adalah dalam waktu beberapa hari tidak diberikan kesempatan untuk melakukan peminjaman buku, apabila terjadi kehilangan maka peminjam harus membayar denda yang nominalnya sudah ditentukan atau mengganti buku yang hilang tersebut dengan buku yang baru. Sanksi pelanggaran yang diberikan bukan dengan tujuan membuat pengunjung merasa terbebani akan tetapi merupakan bagian dari proses tanggung jawab dan pengerakan disiplin.
- e. Jumlah Bahan Bacaan yang Bisa Dipinjam. Buku-buku atau bahan bacaan yang bisa dipinjam dalam jangka waktu sekali pinjaman harus ditentukan, misalnya 1 eksemplar atau 2 eksemplar. Agar setiap pengunjung mempunyai kesempatan untuk bisa meminjam buku atau bahan bacaan tanpa harus merasa akan kehabisan bahan bacaan.

Evaluasi Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat

Tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai suatu program apakah berhasil atau tidak dalam mencapai suatu tujuan dengan rencana semula. Setelah dilakukan evaluasi terlihat bahwa minat baca masyarakat pada kondisi pertama masih kurang baik, padahal jumlah bacaan yang terdapat di TBM Hidayah ini cukup banyak yaitu sebanyak 1494 eksemplar. Namun setelah pengelola melakukan beberapa perbaikan terutama meningkatkan manajemen pelayanan dengan mengadakan pelatihan, menambah jumlah sumber bacaan serta membuat peraturan dan tata tertib bagi pengunjung dengan tujuan supaya pengunjung merasa lebih nyaman untuk mengunjungi taman bacaan maka hal itu membuat kondisi minat masyarakat untuk berkunjung ke taman bacaan menjadi meningkat, karena pengunjung merasakan banyak perubahan positif yang membuat mereka lebih nyaman berada di taman bacaan.

Setelah adanya pelatihan pengelolaan TBM dalam menumbuhkan minat baca masyarakat telah terjadi peningkatan dan perubahan pandangan masyarakat kearah yang positif, yaitu masyarakat cenderung memanfaatkan waktu senggang mereka untuk melakukan hal-hal yang berguna, salah satunya dengan datang ke taman bacaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lewat bacaan yang mereka baca. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, indikator peningkatan minat baca masyarakat yang dipakai adalah kesenangan membaca masyarakat, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca masyarakat, serta jumlah buku yang pernah dibaca masyarakat.

Tabel 1. Peningkatan Minat Baca Masyarakat

Indikator	Pra Pelatihan	Post Pelatihan
Kesenangan Membaca	40%	75%
Kesadaran Akan Manfaat Membaca	47%	80%
Frekuensi Membaca	45%	80%
Jumlah Buku Yang Pernah Dibaca	44%	70%

Indikator peningkatan minat baca masyarakat pada tabel 1 sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudarsana, (2014) yang menyatakan bahwa kesukaan membaca adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Menurut penelitian Naim, (2013), keinginan kuat yang mendorong orang untuk secara sukarela melakukan kegiatan membaca berdasarkan rasa senangnya didefinisikan sebagai minat baca. Kebahagiaan akan menjadi landasan yang kokoh untuk menikmati aktivitas secara penuh.

Agar masyarakat mempunyai kesadaran untuk gemar membaca maka yang paling dibutuhkan adalah motivasi dari diri masyarakat itu sendiri untuk meyakinkan bahwa membaca merupakan sesuatu yang bisa membawa dampak positif. Kesadaran akan menciptakan paradigma baru, dari menganggap membaca

tidak penting menjadi penting. Farr dalam Dalman, (2017) menyebutkan, "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat harus ditumbuhkan kesadarannya akan manfaat membaca sedini mungkin untuk membantu proses pendidikannya.

Indikator berikutnya adalah frekuensi membaca yang diartikan sebagai frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca (Dalman, 2017). Terakhir ada indikator kuantitas bacaan, orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting (Dalman, 2017).

Taman bacaan merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan luar sekolah. Sebagaimana definisi pendidikan luar sekolah Napitulu dalam Sudjana, (2006) mengatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah diartikan sebagai usaha untuk melakukan pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, pendidikan luar sekolah ini berlangsung seumur hidup, juga dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 4, mengatakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Perkembangan Minat Baca Masyarakat Setelah Adanya Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Seiring berkembangnya zaman, menurut Muhtar & Yanuarsari, (2017) masyarakat mulai menyadari bahwa ilmu pengetahuan merupakan hal penting yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya seseorang. Oleh karena itu salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya seseorang adalah dengan cara banyak membaca. Seiring dengan pendapat tersebut tentunya keberadaan Taman Bacaan Masyarakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama masyarakat yang berasal dari kalangan menengah kebawah, karena biasanya mereka kesulitan untuk mengakses internet atau membeli buku bacaan.

Minat dan kegemaran masyarakat terhadap kebiasaan membaca harus terus dikembangkan dan dirangsang sehingga masyarakat bisa terus mendapatkan pengetahuan yang mereka perlukan. Dengan adanya pelatihan pengelolaan taman bacaan masyarakat yang dilakukan membuat minat baca masyarakat Kampung Cibisoro RT 02 RW 16 Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung meningkat sebesar 25-35% dari sebelum diberikan pelatihan sebagaimana dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Total Persentase Peningkatan Minat Baca Masyarakat

Indikator	Persentase Peningkatan
Kesenangan Membaca	35%
Kesadaran Akan Manfaat Membaca	33%
Frekuensi Membaca	25%
Jumlah Buku Yang Pernah Dibaca	26%

Adanya peningkatan minat baca masyarakat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amrin, (2006) bahwa TBM adalah lembaga atau unit layanan yang mengakomodir berbagai kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan dan berguna bagi setiap masyarakat di desa atau di wilayah Taman Bacaan Masyarakat berada dan bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Warga masyarakat dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan membaca di Taman Bacaan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang dikemukakan oleh Sudjana, (2006), yaitu mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai

yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat terus berlangsung di Taman Bacaan Masyarakat atau sarana belajar lainnya, meskipun sudah tidak diadakan lagi kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Taman bacaan masyarakat (TBM) adalah salah satu sarana untuk dapat membantu masyarakat mengembangkan kemampuan literasinya. TBM yang baik tentunya harus mempunyai pengelolaan yang baik juga. Pengelolaan yang baik tercermin dari pelayanan yang diberikan, koleksi buku yang ada dan tata tertib yang dibuat di TBM. Pelatihan ini membantu pengelola TBM Hidayah untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini dimaksudkan agar TBM Hidayah menjadi TBM yang unggul pengelolaannya dan banyak diminati oleh warga masyarakat, sehingga minat membaca masyarakat di sekitar TBM Hidayah tepatnya masyarakat Kampung Cibisoro RT 02 RW 16 Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung bisa meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada TBM Hidayah dan warga Kampung Cibisoro RT 02 RW 16 Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung

PUSTAKA

Amrin. (2006). *Kiat TBM Pus Mas Raden Dalam Pemerataan Layanan Informasi*.

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca* (3rd ed.). Rajagrafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Pedoman pengelolaan taman bacaan masyarakat (TBM)*. Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.

Joesoef, S. (1992). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Bumi Aksara.

Muhtar, H. S., & Yanuarsari, R. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Perempuan Melalui Keterampilan Menyulam di PKBM Kenanga Desa Margahurip Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i1.169>

Naim, N. (2013). *Buku THE POWER OF READING* (1st ed.). Aura Pustaka.

Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca* (1st ed.). Universitas Terbuka.

Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya.

Sutarno. (2003). *Seperempat abad perpustakaan umum pemerintah provinsi daerah khusus ibukota Jakarta (1978-2003)*. Pustaka Sinar Harapan.

Format Sitasi: Yanuarsari, R & Muchtar, H.S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(1): 142-148. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1577>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))